

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pasar relokasi Karangmangu berdiri sejak tahun 2022, dikarenakan kebakaran pasar Kroya pada tahun 2021, kebakaran yang terjadi telah merusak 80% fisik bangunan pasar Kroya, yang menyebabkan pasar di pindah di sebuah terminal Karangmangu..

Gambar4.1 Pasar Kroya sebelum relokasi



Sumber : Serayunews.com

Pasar relokasi ini adalah pasar yang masih baru, dan dinilai lumayan jauh dari keramaian, yang menyebabkan usaha pedagang menjadi sepi, padahal sebelumnya di pasar Kroya telah ramai dan di kenal masyarakat sebagai pasar induk yang lokasinya strategis dan mudah dijangkau.

Gambar4.2 Pasar Relokasi di Terminal Karangmangu



Sumber : Dokumen pribadi

Kondisi pasar relokasi menyumbang dampak untuk ekonomi pedagang.

Berdasarkan observasi di pasar, menemukan fakta bahwa :

1. Kepemilikan modal pedagang di dominasi oleh modal pribadi, dibuktikan dengan tabel berikut ;

Tabel .4.1 Jenis modal pedagang

Jumlah Pedagang	Jenis Modal		
	Pribadi	Pinjaman	Pribadi & Pinjaman

77	70 pedagang	4 pedagang	3 pedagang
----	-------------	------------	------------

Sumber : Data primer diolah 2023

2. Pendapatan para pedagang pasar relokasi dalam 1 bulan rata-rata memperoleh pendapatan sejumlah 1.000.000-1.500.000, dibuktikan dengan tabel berikut :

Tabel 4.2 Pendapatan pedagang

Jumlah Pedagang	Pendapatan Pedagang dalam 1 Bulan				
	>2.500.000)	2.000.000-2.499.000)	1.500.000-1.999.000)	1.000.000-1.500.000)	<1.000.000
77					
	12 Pedagang	10 pedagang	23 pedagang	32 pedagang	-

Sumber : Data primer diolah 2023

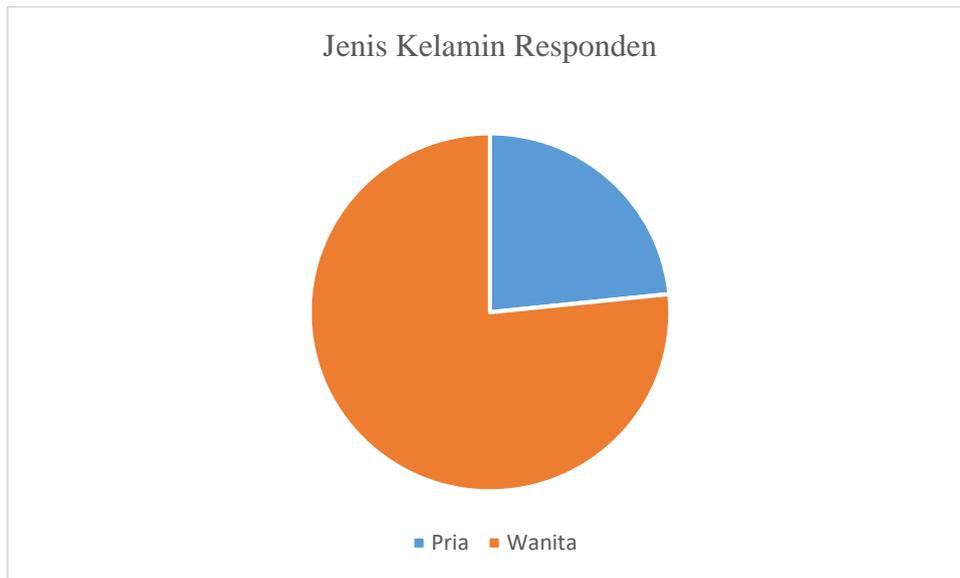
B. Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah para pedagang pasar relokasi Karangmangu, dengan jumlah responden sampel sebanyak 77 pedagang pasar. Berikut adalah gambaran responden dalam penelitian ini :

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data kuisisioner, berikut ini diketahui informasi mengenai jenis kelamin responden penelitian, sebagai berikut :

Tabel 4 3 Jenis kelamin responden



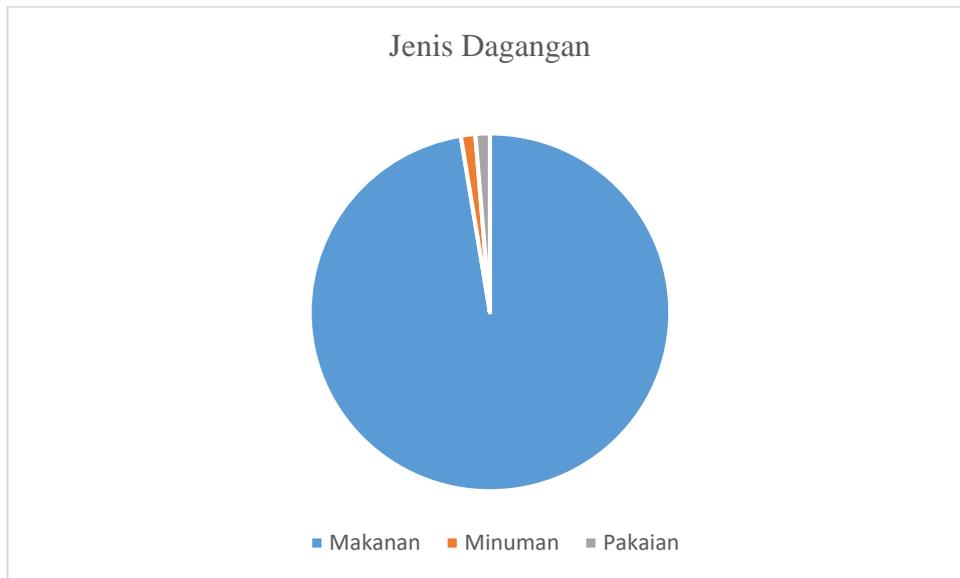
Sumber : data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil responden, diketahui bahwa jenis kelamin responden wanita sebanyak 59 pedagang dan responden pria sebanyak 18 pedagang pasar relokasi Karangmangu.

2. Jenis dagangan

Jenis dagangan responden pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jenis dagangan



Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan Gambar tersebut, diketahui bahwa mayoritas jenis dagangan yang dijual oleh pedagang pasar relokasi Karangmangu adalah jenis dagangan makanan, yaitu sebanyak 75 pedagang, selanjutnya jenis dagangan pakaian dan minuman masing-masing sejumlah 1 pedagang.

3. Lokasi Usaha

Tabel 4.5 Lokasi Usaha

No.	Lokasi Usaha	Jumlah
1.	Strategis	32
2.	Tidak Strategis	45
Jumlah		77

Berdasarkan tabel dapat diketahui kategori kelompok strategis sebanyak 32 orang, kelompok tidak strategis sejumlah 45 orang. Hal ini mengidentifikasi bahwa lokasi

yang ditempati sekarang oleh pedagang pasar setelah relokasi tidak berdampak baik dibandingkan sebelum relokasi.

4. Modal Usaha

Tabel 4.6 Modal Usaha

No.	Modal Usaha	Jumlah
1.	Rp. < 2.000.000	2
2.	Rp. 2.000.000-3.000.000	19
3.	Rp. 3.000.000-4.500.000	7
4.	Rp. 4.500.000-6.000.000	3
5.	Rp. 6.500.000-15.000.000	46
Jumlah		77

Berdasarkan tabel dapat diketahui kategori Modal < 2.000.000 sebanyak 2 orang, Rp. 2.000.000- 3.000.000 sebanyak 19 orang, Rp. 3.000.000-4.500.000 sebanyak 7 orang, Rp. 4.500.000-6.000.000 sebanyak 3 orang, Rp 6.500.000- 15.000.000 sebanyak 46 orang.

5. Pendapatan

Tabel 4.7 Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah
1.	< 1.000.000	0
2.	Rp. 1.000.000-1.499.000	32
3.	Rp. 1.500.000-1.999.000	23
4.	Rp. 2.000.000-2.499.000	10
5.	Rp. >2.500.000	12
Jumlah		77

Berdasarkan tabel dapat diketahui kategori Pendapatan < 1.000.000 adalah 0 orang, Rp. 1.000.000- 1.499.000 sebanyak 32 orang, Rp1.500.000-1.999.000 sebanyak

23 orang, Rp.2.000.000-2.499.000 sebanyak 10 orang, Rp >2.500.000 sebanyak 12 orang.

C. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen

Uji Instrumen dilakukan untuk melihat apakah pernyataan tersebut layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil dari uji instrumen, diperoleh melalui uji data validitas, uji data reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas didapatkan dengan melihat nilai sig.hitung, dikatakan valid jika nilai sig. hitung lebih kecil dari 0,05, serta dapat diketahui

dengan membandingkan nilai r_{hitung} dalam tabel *correlations* pada total *pearson correlations* untuk tiap variabel.

Tabel 4.8 Uji Validitas Lokasi usaha

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Satuan
X1.1	0,818	0,225	Valid
X1.2	0,838	0,225	Valid
X1.3	0,607	0,225	Valid
X1.4	0,324	0,225	Valid

Sumber : Hasil data olah SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, hal ini membuktikan bahwa pernyataan variabel x1 tersebut valid.

Tabel 4.6 Uji Validitas Modal usaha

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Satuan
X2.1	0,699	0,225	Valid
X2.2	0,629	0,225	Valid

Sumber : Hasil data olah SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas membuktikan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, hal ini membuktikan bahwa pernyataan variabel x2 tersebut valid.

Tabel 4.9 Uji Validitas Pendapatan Pedagang

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Satuan
Y.1	0,641	0,225	Valid
Y.2	0,833	0,255	Valid

Sumber : Hasil data olah SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas membuktikan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, hal ini membuktikan bahwa pernyataan variabel y tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana konsistensi hasil penelitian dilakukan secara berulang-ulang.

Semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, maka penelitian tersebut semakin bisa diandalkan.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Reabilitas Coefficient	Croanbach Alpha	Keterangan
1.	Lokasi usaha (X1)	4 Pernyataan	0,751	Reliabil
2.	Modal usaha (X2)	2 Pernyataan	0,714	Reliabil
3.	Pendapatan Pedagang (Y)	2 Pernyataan	0,789	Reliabil

Sumber : Hasil data olah SPSS 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil data olah menyatakan bahwa nilai croanbach alpha dari setiap variabel Lokasi usaha (X1), Modal usaha (X2), dan Pendapatan pedagang (X3) dinyatakan lebih dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak

digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. (V. Wiratna Sujarweni : 2019). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- 1) Nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23780088
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.045

Kolmogorov-Smirnov Z	.869
Asymp. Sig. (2-tailed)	.437
a. Test distribution is Normal.	

Sumber : Hasil data olah SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Asymp. Sig (2 –tailed) sebesar 0,4. Yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $0,437 > 0,05$. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (V. Wiratna Sujarweni : 2019). Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Tabel 4 12 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.442	.949		3.625	.001		
x1	.168	.064	.293	2.615	.011	.882	1.133
x2	.237	.121	.220	1.963	.053	.882	1.133

a. Dependent Variable:
y

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan table diatas , dapat diketahui bahwa nilai VIF dan Tolerance dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai VIF variabel lokasi usaha (X1) adalah, $1.333 < 10$ dan nilai *tolerance* yaitu sebesar $0,882 > 0,10$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai VIF variabel modal usaha (X2) adalah $1.333 < 10$ dan nilai *tolerance* yaitu sebesar $0,882 > 0,10$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah uji yang didapatkan dengan melihat dan menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu

meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi (sig) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.162	.512		2.271	.026
	lokasi usaha	-.036	.035	-.127	-1.031	.306
	modal usaha	.028	.065	.054	.436	.664

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Hasil data olah SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi variabel lokasi usaha adalah sebesar $0,306 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel lokasi usaha.
2. Nilai signifikansi variabel modal usaha adalah sebesar $0,664 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel modal usaha.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent variable) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependent). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4. 14 Uji Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.442	.475		7.251	.000
	Lokasi usaha	.168	.032	.473	5.230	.000
	Modal usaha	.237	.060	.355	3.926	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil data olah SPSS 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3.442 + 0,168 X_1 + 0,237 X_2 + e$$

- a. Nilai 0,168 di variabel lokasi usaha bernilai positif, hal ini berarti semakin strategis lokasi usaha maka semakin menambah pendapatan pedagang.
- b. Nilai 0,237 di variabel modal usaha bernilai positif, hal ini berarti semakin banyak modal usaha maka semakin menambah pendapatan pedagang.

E. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f. Pengujian hipotesis terdapat dua jenis, yakni hipotesis statistik dan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dioperasionalkan menjadi hipotesis statistik, yang kemudian hasil dari hipotesis statistik dituju untuk memperkuat hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan juga membandingkan nilai signifikansi dengan nilai *alpha* (0,05), berikut hasil uji parsial :

Tabel 4.15 Uji Parsial / t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	3.442	.475		7.251	.000
Lokasi usaha	.168	.032	.473	5.230	.000
Modal usaha	.237	.060	.355	3.926	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil data olah SPSS 2023

Cara menentukan t tabel :

$$df = (n-k) = 77-3 = 74$$

Maka dapat diketahui nilai t tabel = 1.665

df = derajat kebebasan

taraf signifikansi = 5% atau 0,05

n = jumlah sampel responden =77 responden

k = jumlah variabel dalam penelitian = 3 variabel

Berdasarkan hasil output data diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai signifikansi pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5.230 > t$ tabel 1.665 maka hipotesis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan diterima.
2. Nilai signifikansi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3.926 > t$ tabel 1.665 maka hipotesis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha (0,05). berikut hasil uji simultan :

Tabel 4. 16 Uji Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.349	2	12.674	32.218	.000 ^a
Residual	29.111	74	.393		
Total	54.460	76			

a. Predictors: (Constant), Modal usaha, Lokasi usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil data olah SPSS 2023

Diketahui nilai F tabel = 2,73

$df = (n1) = k-1 = 3-1 = 2$

$df = (n2) = n-k = 77- 3 = 74$

Taraf signifikansi = 5 % atau 0,05

Keterangan

Df = derajat kebebasan

n = jumlah sampel responden = 77 responden

k = jumlah variabel penelitian = 3 variabel

Diketahui bahwa nilai F tabel adalah 2.73. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $32.218 > 2.73$ dan nilai signfikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel lokasi usaha, dan modal usaha berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap pendapatan pedagang.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.922	.38135
a. Predictors: (Constant), Modal usaha, Lokasi usaha				

Sumber : Hasil olah data SPSS 2023

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa hasil dari pengujian koefisien determinasi sebesar 0,922, yang mempunyai arti bahwa variabel lokasi usaha, dan modal usaha memiliki pengaruh dengan pendapatan pedagang. Nilai Adjusted R Square = 0,922 berarti bahwa pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh variabel lokasi usaha dan modal usaha sebesar 92%, sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Lokasi usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Karangmangu

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda membuktikan bahwa variabel lokasi usaha bertanda positif, berarti bahwa lokasi usaha searah dengan pendapatan pedagang pasar Karangmangu. Nilai koefisien regresi sebesar 0,168, artinya lokasi usaha berpengaruh sebesar 16% terhadap pendapatan.

Sedangkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung sebesar $5.320 > t$ tabel 1.665 berarti bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian positif. Hal ini menunjukkan

bahwa Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Noveny Triyandri dan Indah Wahyu Utami (2020), Nidya Calista (2018), Meilisa Harnia (2019) dan Siska Dwi Mei Azmi (2022), yang menyatakan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

2. Pengaruh Modal usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Karangmangu

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, membuktikan bahwa variabel modal usaha bertanda positif, berarti bahwa modal usaha searah dengan pendapatan pedagang Karangmangu. Nilai koefisien regresi sebesar 0,237, artinya modal usaha berpengaruh sebesar 23% terhadap pendapatan pedagang.

Sedangkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung sebesar $3.926 > t$ tabel 1.665 berarti bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian positif, maka hipotesis pengaruh modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Karangmangu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nidya Calista (2018), Eva Fitriani (2021), Siska Dwi Mei Azmi (2022), yang menyatakan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

3. Pengaruh Lokasi usaha dan Modal usaha secara bersamaan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Karangmangu

Berdasarkan hasil pengujian secara bersamaan atau disebut simultan, menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha, dan modal usaha mempunyai nilai F tabel adalah 2.73. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $32.218 > 2.73$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel lokasi usaha dan modal usaha berpengaruh secara bersamaan.

